



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/dedication>

Dedication: Journal of Community Service

| ISSN (Print) XXXX-XXXX | ISSN (Online) XXXX-XXXX |



## DIGITAL PARENTING UNTUK PENDAMPINGAN PENGASUHAN ANAK PADA MASA PANDEMI DI DESA BUKUR KECAMATAN PATIANROWO KABUPATEN NGANJUK

Dewi Titik Shilikhah<sup>1\*</sup>, Lilis Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ula Nganjuk

\*Corresponding Author: dewititik12@gmail.com

### ARTICLE INFORMATION

Received: January 18<sup>th</sup>, 2022

Revised: February 20<sup>th</sup>, 2022

Accepted: March 17<sup>th</sup>, 2022

Available online: March 30<sup>th</sup>, 2022

### KEYWORDS

*digital, parenting, gadget*

### A B S T R A C T

*Starting at the end of 2019, the world was hit by a virus pandemic called Covid-19, where Indonesia also experienced the impact of this virus pandemic which caused system changes in various fields, including in the world of education. During the Covid-19 pandemic, the learning process was carried out by providing materials and assignments through online gadgets starting from the kindergarten level which caused the intensity of device use to increase. The recitation mothers in RT 05 of Bukur village have the desire to limit the use of digital media for children during the Covid-19 pandemic. They expect assistance in understanding digital parenting for effective parenting in order to find out how to limit digital during the pandemic in RT 05. When a Service student comes to the recitation mother of RT 05 in Bukur Village, there is no assistance, but after a few days, digital assistance parenting was held, after collaborating with community leaders, we also tried to help introduce parental control applications, we used the Asset Based Community Development (ABCD) method where we tried to help provide understanding to parents in digital parenting for effective parenting patterns during the pandemic. During the mentoring process that Community Service students did, there was an increase in understanding of digital parenting among recitation mothers in RT 05 in Bukur Village, Patianrowo District, Nganjuk Regency, in that digital parenting assistance was made as comfortable as possible.*



## PENDAHULUAN

Masa Pandemi Covid-19 ini sangat merugikan berbagai pihak dan menyebabkan kondisi Dunia menjadi mengkhawatirkan dan WHO sebut Corona saat ini merupakan Darurat Kesehatan Global. Tidak terkecuali Indonesia sudah Lebih dari 127.000 jiwa terinfeksi virus corona. Pemerintah melakukan berbagai untuk menghentikan penyebaran virus corona mulai dari pemberian vaksin hingga pembelajaran dilakukan secara daring/online.

Kabupaten Nganjuk sempat menjadi zona merah karena tingkat infeksi virus covid -19 yang tinggi tepatnya pada bulan juni . Berdasarkan berita di KOMPAS.com yang terbit tanggal 25 juli 2021 corona makin parah pada bulan juli sehingga pemerintah memberlakukan PPKM level 3 dan level 4 yang menyebabkan pembelajaran daring /online diperpanjang, ini berakibat pada intensitas penggunaan *gadget* meningkat sehingga anak lebih sering berinteraksi dengan gadget.

*Digital parenting* atau pengasuhan *digital* adalah memberikan batasan yang jelas kepada anak tentang hal-hal yang boleh maupun tidak boleh dilakukan pada saat menggunakan perangkat digital. Pengaplikasian ini bertujuan untuk menanamkan sikap bijak berperilaku di internet serta tetap menerapkan aturan agar anak tidak sampai melewati batas. Menjadi orang tua adalah merupakan kebahagiaan tersendiri bagi orang dewasa yang telah melakukan pernikahan.

Mengemban amanat yang dititipkan oleh Allah SWT yaitu memiliki seorang anak yang harus dididik dan dikembangkan dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian pada anak. Menurut Sigmund Freud dalam teori Psikoanalisa menyebutkan bahwa perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh apa yang ia terima pada masa *golden age* yaitu usia 0-6 tahun pertama kehidupan serta kemampuan untuk melewati setiap fase perkembangan, apabila seorang anak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang baik maka akan mengakibatkan anak memiliki kepribadian yang baik pada saat dewasa.

Lingkungan pertama yang ditemui seorang anak adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara. Dalam interaksinya seorang anak mengadaptasi dari apa yang dilihat dan dipelajari di dalam keluarga. Seorang anak yang dibesarkan oleh keluarga yang memiliki intensitas emosional yang tinggi maka akan mempengaruhi kecerdasan emosionalnya ketika ia dewasa

Pengasuhan dan pendidikan yang baik dari keluarga sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian seorang anak. Pengertian keluarga dapat dilihat dalam arti kata yang sempit, sebagai keluarga inti yang merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang suami (ayah), isteri (ibu) dan anak-anak mereka. Sedangkan keluarga dalam arti kata yang lebih luas misalnya keluarga RT, keluarga kompleks, atau keluarga Indonesia.

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. Jadi gaya yang diperankan orang tua dalam mengembangkan karakter anak sangat penting, apakah ia otoriter, demokratis atau permisif.



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/dedication>

## Dedication: Journal of Community Service

| ISSN (Print) XXXX-XXXX | ISSN (Online) XXXX-XXXX |



Pola asuh memiliki pengaruh besar di masa *golden age*. Orang tua berperan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak, sehingga dikatakan orang tua adalah penentu bagi masa depan anak. Kualitas pengasuhan mempengaruhi perkembangan anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Di usia dini sangat diperlukan pola asuh orang tua yang tepat dalam rangka menstimulasi tumbuh kembang anak secara optimal. Secara terminologi, pola asuh adalah cara yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Palupi dari IKIP PGRI Wates digital parenting sebagai wahana terapi untuk menyeimbangkan dunia *digital* dengan dunia nyata bagi anak. Sedangkan dari hasil observasi di desa Bukur kecamatan Patinarowo kabupaten Nganjuk saat itu banyak anak-anak yang dalam penggunaan gadget tidak ada pembatasan baik waktu maupun konten yang dilihat. Hal ini dapat berdampak negatif bagi kondisi anak, dampak teknologi digital dapat merugikan kesehatan. Bayi dan balita adalah kelompok usia yang paling rentan karena kekuatan tubuhnya masih rendah. Paparan layar terlalu lama membuat mata lelah dan sakit. Kesalahan posisi tubuh ketika mengakses gadget dapat menciptakan postur tubuh yang buruk seperti tulang belakang bengkok ke samping atau ke depan. Semua orang termasuk anak-anak yang terlalu sering mengakses gadget jadi malas bergerak sehingga mengalami obesitas atau perlambatan pertumbuhan. Lebih parah, jika mereka terobsesi pada gim atau tontonan tertentu dapat mengalami kecanduan. Jika dilarang, mereka menjadi stress dan *agresif* terhadap orang tua.

Dengan pola pikir warga desa Bukur yang sudah mulai maju dan paham akan dampak dari penggunaan *gadget* yang tanpa batas sehingga munculah keinginan untuk membatasi penggunaan gadget untuk anak mereka untuk meminimalisir anak-anak melihat konten-konten yang dapat merusak moral anak terutama di ibu-ibu pengajian RT 05.

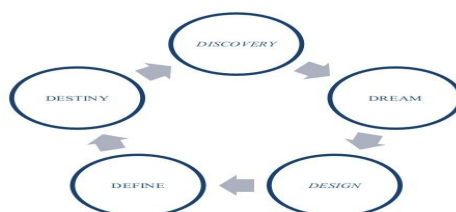
Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pendampingan tentang digital parenting kepada masyarakat desa Bukur. Penulis mendisain pendampingan *digital parenting* dengan memberikan informasi-informasi yang menyenangkan dan nyaman sehingga masyarakat bisa menerima informasi tentang digital parenting dengan baik. Metode penyampaian informasi yang digunakan yaitu dengan metode diskusi dengan media penyampaian *gadget*, mengajak masyarakat untuk berdiskusi tentang digital parenting. Penulis tidak hanya fokus di pendampingan anak namun juga mengajarkan bagaimana mengaplikasikan *digital parenting* dengan mengajari menggunakan *gadget* dengan mengaktifkan *parental control*.

## METODE

Pendampingan ini menggunakan metode ***Asset Based Community Development (ABCD)***, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh masyarakat atau komunitas di desa Bukur Kecamatan Patinarowo Kabupaten Nganjuk. Salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tetapi memberikan perhatian terhadap apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.

Dalam metode ABCD terdapat lima Langkah kunci untuk melakukan riset pendampingan diantaranya adalah ***discovery*** (menemukan), ***dream*** (impian), ***design*** (merancang), ***define*** (menentukan) dan ***destiny*** (lakukan). Strategi pendekatan ini diawali dengan observasi tempat dan aset yang ada untuk menemukan kebutuhan, kemudian melihat secara kolektif harapan dan

impian masyarakat terhadap aset yang ada, setelah itu merancang sebuah kegiatan untuk mewujudkan harapan masyarakat, kemudian menentukan perubahan melalui pembentukan program yang sudah disusun. Diagram ABCD kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.**

**Diagram Asset Based Community Development**

Pelaksanaan program ini berada di Desa Bukur, RT. 5 RW. 1 dan lama pendampingan adalah mulai tanggal 20 Juli sampai 22 Agustus 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki hasil sebagai berikut:

1. **Discovery** (menemukan kebutuhan yang ada di masyarakat komunitas pengajian di RT 05 desa Bukur)

Pendampingan yang dilakukan di desa Bukur terutama pada komunitas pengajian di RT 05 RW 01 dimulai dengan observasi kepada pihak-pihak seperti kepala desa Bukur yaitu bapak Nur yahya, pendiri pengajian di Masjid Syukron Abdulloh Bukur yaitu kepada takmir masjid bapak Ahmad Rofiq S. H, kemudian ketua RT 05 bapak Sabar. Observasi tersebut mendapatkan data bahwa pengetahuan masyarakat tentang *digital parenting* masih sangat terbatas, bahkan masih banyak warga yang tidak mengetahui apa itu *digital parenting* sehingga keadaan masyarakat desa bukur khususnya yang mengikuti komunitas pengajian masih awam dan butuh pendampingan pengasuhan *digital parenting* pada masa pandemi. Selain pendampingan masyarakat juga membutuhkan informasi tentang pola pengasuhan digital pada masa pandemi agar perkembangan anak tidak terganggu.

2. **Dream** (Melihat impian secara kolektif pada masyarakat desa Bukur)

Hasil dari observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam masa pandemi ini anak-anak terlalu banyak mengoprasikan *gadget* tanpa batasan dan pengawasan, maka dari itu penulis memiliki harapan bahwa meskipun anak-anak sekolah secara *online* akan tetapi tetap memiliki batasan dan pengawasan dalam mengoprasikan *gadget*. Informasi yang didapat dari warga karena sekolah yang dilakukan secara daring

sehingga anak-anak lebih suka bermain *gadget* dari pada belajar atau bersosialisasi dengan temannya. Digital Parenting Untuk Pendampingan Pengasuhan Anak Pada Masa Pandemi di desa Bukur dijadikan sarana untuk meningkatkan pengetahuan tentang *digital parenting*, mengenali media digital, pengasuhan *digital* anak pada masa pandemi dan tips pengasuhan *digital* pada masa pandemi. Pola asuh yang efektif pada masa pandemi akan membuat anak-anak dengan aturan tertentu tetap dapat meregulasi diri untuk menjamin kemandiriannya. Dengan mengikuti pendampingan ini, pengetahuan orang tua akan bertambah dengan harapan, ada pembatasan dan pengawasan anak-anak pada saat menggunakan *gadget*. Selain menambah informasi tentang *digital parenting* masyarakat juga disiapkan agar dapat mengaktifkan *parental control* pada *gadget* untuk mengontrol konten-konten yang dilihat oleh anak-anak.

### 3. *Design* (merancang sistem di Pendampingan *Digital Parenting*)

Digital Parenting Untuk Pendampingan Pengasuhan Anak Pada Masa Pandemi dibuat menyenangkan mungkin agar masyarakat semangat mengikuti pendampingan. Pendampingan ini dilaksanakan di beberapa rumah masyarakat desa Bukur, untuk membuat masyarakat lebih dapat memahami materi yang disampaikan penulis juga mempraktek langsung bagaimana men-setting *gadget* secara lebih efisien untuk anak-anak, yakni dengan mengaktifkan *parental control* pada *google playstore*, mengaktifkan filter *safesearch* pada *google search*, mengaktifkan mode pembatasan pada *youtube* atau dengan menggunakan aplikasi *parental control* seperti *quostudio*, *kidlogger*, *zoodles*. Pendampingan *digital parenting* dilaksanakan 2 kali pertemuan perorangan selama 2 minggu, pada bulan Agustus. Sedangkan jumlah masyarakat yang kami dampingi ada 3 orang yakni ibu-ibu pengajian di masjid Syukron Abdulloh Bukur dilakukan setiap siang sampai sore hari yaitu pada pukul 13.00-16.00 WIB. Kami fokus pada 2 materi yakni mengenali media *digital* dan pengasuhan *digital* anak pada masa pandemi dan memberi tips pengasuhan *digital* pada masa pandemi.

Program pendampingan *digital parenting* yang dilakukan selama 3 jam ini lebih seperti *shering*, penulis hanya memfokuskan papemahaman pada ibu-ibu itu hanya 1 jam saja selebihnya untuk mengenal langsung perangkat *digital*. Program ini dilaksanakan di rumah masing-masing masyarakat untuk meminimalisir kerumunan, dan satu hari penulis melaksanakan pendampingan hanya pada satu rumah untuk memaksimalkan program di masa pandemi. Kelanjutan program pendampingan *digital parenting* akan dibentuk beberapa orang untuk menuuskan berkelanjutan program yang sudah penulis buat.

### 4. *Define* (menentukan perubahan melalui program)

Perubahan yang diharapkan setelah adanya program pendampingan *digital parenting* ibu-ibu pengajian RT 05 di desa Bukur terbiasa menerapkan pola pengasuhan pembatasan konten dan penggunaan *gadget* pada anak akan mencegah kecanduan *gadget* sekaligus membuat orang tua dapat lebih dekat dan mengenali fase perkembangan anak mereka. Sistem pendampingan *digital parenting* pada masa pandemi diharapkan bisa membuat anak-anak mengurangi penggunaan *gadget* saat tidak melaksanakan pembelajaran online atau *daring*. Penggunaan *gadget* anak yang tidak terkontrol apalagi pada masa pandemi akan menyebabkan kecanduan *gadget*. Untuk itu penulis berharap setelah diterapkannya program pendampingan *digital parenting* pada masa pandemi khususnya bermain atau menonton



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/dedication>

## Dedication: Journal of Community Service

| ISSN (Print) XXXX-XXXX | ISSN (Online) XXXX-XXXX |



konten dapat dibatasi maksimal 1 jam dalam sehari, sehingga anak tetap bisa bermain namun tidak berlebihan yang bisa menyebabkan kecanduan.

### 5. *Destiny* (Pelaksanaan Program)

Pelaksanaan program *digital Parenting* Untuk Pendampingan Pengasuhan pada masa pandemi dijalankan pada tanggal 3-5 Agustus pada tahap pertama dan pada tanggal 10-12 untuk tahap ke dua. Pendampingan dilakukan pada siang hari pukul 13.00-16.00 WIB yang didampingi oleh penulis. Pada tahap pertama pendampingan memaparkan tentang Mengenali media *digital* dan pengasuhan *digital* anak pada masa pandemi di rumah masyarakat desa Bukur pendampingan tahap dua memaparkan tentang tips pengasuhan *digital* pada masa pandemi di rumah masyarakat desa Bukur. Tugas pendamping yaitu menciptakan suasana yang nyaman, memberi arahan penggunaan gadget secara lebih efisien untuk anak-anak, yakni dengan mengaktifkan *parental control* pada *google playstore*, mengaktifkan filter *safesearch* pada *google search*, mengaktifkan mode pembatasan pada *youtube* atau dengan menggunakan aplikasi *parental control* seperti *quostudio*.

Data yang penulis temukan mengenai jumlah orang tua yang ada di RT 05 desa Bukur kurang lebih sebanyak 100 dimana penulis fokus mendampingi 3 ibu karena kondisi masyarakat di RT 05 desa Bukur masih banyak yang terpapar virus covid. Diharapkan 3 masyarakat yang penulis dampingi bisa membagikan ilmu kepada masyarakat lainnya

Pola pengasuhan pembatasan konten dan penggunaan *gadget* pada anak di masa pandemi covid ini sangat penting, karena dalam situasi Pendidikan yang serba *daring* atau online ini anak-anak akan lebih menghabiskan waktu untuk menggunakan *gadget* dimana orang tua akan lupa bahwa anak mereka seharusnya mendapatkan pembatasan baik konten maupun waktu penggunaan gadget sehingga untuk menumbuhkan pola pengasuhan anak dalam menggunakan perangkat digital terutama *gadget* Pada awal pelaksanaan KPMT-DR peneliti mewawancarai kepala desa Bukur yaitu bapak Nur Yahya untuk mencari tahu aset yang ada di desa Bukur. bapak Nur Yahya mengarahkan pada penelitian ibu-ibu pengajian yang ada di desa Bukur karena ibu-ibu pengajian kurang memiliki pemahaman tentang *digital parenting*. Dari penjelasan bapak Nur Yahya peneliti memutuskan untuk melakukan *Digital Parenting* Untuk Pendampingan Pengasuhan Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Bukur Kecamatan Patianrowo

Pada masa pandemi ini penulis memanfaatkan aset yang ada di RT 05 desa Bukur tepatnya pada ibu-ibu pengajian untuk mengadakan sebuah pendampingan *digital parenting*. Aset, potensi, kekuatan, dan pemberdayaan yang sangat bagus penulis lihat dari RT 05 Desa Bukur inilah yang melandasi penulis menggunakan metode ABCD, metode inilah yang paling tepat digunakan karena aset yang dimiliki desa akan berfungsi lebih optimal.

Penggunaan aset desa mengadakan sebuah pendampingan *digital parenting* dengan sistem Pendampingan *digital parenting* dilaksanakan 2 kali pertemuan perorang selama 2 minggu, untuk memberikan pemahaman pada orang tua tentang *digital parenting*. Menurut Rode, 2009. Orang tua perlu mengembangkan pola pengasuhan yang melindungi sekaligus mengatur akses anak terhadap media *digital*. Dari kutipan tersebut sangat sejalan dengan adanya pendampingan *digital parenting* ini dimana pendampingan *digital parenting* didesain sedemikian mungkin agar masyarakat dapat benar-benar memahami tentang pola pengasuhan *digital* pada masa pandemi,



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/dedication>

## Dedication: Journal of Community Service

| ISSN (Print) XXXX-XXXX | ISSN (Online) XXXX-XXXX |



pada saat pendampingan juga diberikan tips-tips pengasuhan *digital* yang perlu dilakukan orang tua dalam mengasuh anak berhadapan dengan media digital. Orang tua perlu mendapatkan tips-tips pengasuhan digital untuk menambah wawasan dalam mengasuh anak.

Hasil dari dan obsevasi memang menunjukan adanya perubahan tentang orang tua yang mulai memberikan pembatasan penggunaan *gadget*, tetapi masih banyak juga orang tua yang belum memahami pengasuhan *digital* pada masa pandemi yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan pola pengasuhan pembatasan *digital*. Pola pengasuhan pembatasan *digital* harus diterapkan sejak awal agar orang tua mengenali anak mereka.

Berdasarkan pendapat dari Livingstone, 2009 Kemahiran generasi ini ditentukan oleh berbagai faktor. Antara lain terpaan teknologi *digital*, tingkat pendidikan ibu, dan tingkat ekonomi keluarga. Anak-anak yang lahir di keluarga kelas ekonomi dan sosial Kreatif, Kolaboratif, Kritis Pendahuluan 2 menengah cenderung lebih mahir, produktif dan memahami keamanan teknologi *digital* dibandingkan anak-anak kelas bawah yang hanya diajari gadget untuk permainan dan hiburan. Apalagi bila ibunya tidak pernah mendiskusikan teknologi itu. Pendampingan *digital parenting* mempunyai sistem yang sangat nyaman pada masa pandemi karena pada dasarnya penulis hanya difokuskan satu hari satu rumah satu orang tua satu materi, selebihnya materi akan disampaikan di hari berikutnya, program tidak berbasis pada pemaparan atau materi saja melainkan juga membantu mengaktifkan *parentar control* pada *google playstore*, mengaktifkan filter *safesearch* pada *google search*, mengaktifkan mode pembatasan pada *youtube*, sehingga masyarakat tidak hanya paham namun dapat menerapkan pola pengasuhan *digital* dalam kehidupan sehari-hari.

### SIMPULAN

Analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai pengasuhan anak melalui program *digital parenting* untuk pendampingan pengasuhan anak pada masa pandemi di desa Bukur Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk maka penulis menyimpulkan bahwa hasil observasi dan pengujian pola pengasuhan *digital* pembatasan konten dan penggunaan *gedjed* pada anak di ibu-ibu pengajian RT 05 desa Bukur, ada pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman 3 orang tua tentang *digital parenting* sehingga menumbuhkan pola pengasuhan pembatasan *digital* pada masa pandemi.



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/dedication>

## Dedication: Journal of Community Service

| ISSN (Print) XXXX-XXXX | ISSN (Online) XXXX-XXXX |



### DAFTAR PUSTAKA

- Tri Suhardi dan Esti Utami. (2019) Ayah & Bunda, Mengatasi Kecanduan Gadget pada Anak. Semarang: Syalmahat Publishing.
- Sanders, M.R, (2008), "Triple P-Positive Parenting Program as a Public Health Approach to Strengthening Parenting", Journal of Family Psychology,
- Maya, R.R., Risma, F., Sari, R dan Lubis, H, (2018), "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan"., Jurnal Psikostudia, Vol.7.
- Yulia Palupi, M. Pd, (2015), "Digital Parenting Sebagai Wahana Terapi Untuk Menyeimbangkan Dunia Digital Dengan Dunia Nyata Bagi Anak"., Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta
- Dyana herlina S. m.sc, Benni Setiawan, M. Si, gilang jiwana A., M, A (2018) Seri literasi digital japelidi digital parenting menidik anak di era digital Samudra Biru Jl. Kyai Legi No. 3B Perumahan Griya Gedung Kuning, Kedungkuning, Wonocatur, Banguntapan, Bantul, DIY
- Slamet Arofik dan Abdul Basit Misbachul Fitri, Universitas Yudharta Pasuruan, (2019) membangun kebiasaan membaca anak di masa pandemic covid-19 melalui program tanpa gadget di griya baca desa karangrejo, JPM (jurnal pengabdian kepada masyarakat ) Institute Teknoligi Bisnis Asia Malang, Vol.1,